



Pengaruh Frekuensi Rapat Dewan Komisaris dan Karakteristik Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan di Sektor Properti dan Real Estate

Mirna Zahra Baco¹, Rahman Anshari², Muhammad Iqbal Pribadi³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Indonesia

Email author: 2111102431332@umkt.ac.id¹, ra940@umkt.ac.id², ytk716@umkt.ac.id³

Article Info

Article history:

Received Januari 3, 2025

Revised Februari 17, 2025

Accepted June 28, 2025

Keywords:

Frequency of Board of
Commissioners Meetings
Characteristic of
Commissioners
Company Values

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the frequency of board of commissioner meetings and the size of the board of commissioners on company value in the property and real estate sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2020 to 2023. This study uses a quantitative approach, this study utilizes secondary data obtained from the company's annual report. Of the total 94 companies listed on the IDX, the purposive sampling method was used to filter data according to certain criteria, resulting in 307 sample observations. The analysis was carried out using multiple linear regression with the help of SPSS software. The results of the study indicate that the size of the board of commissioners has a positive and significant effect on company value. Conversely, the frequency of board of commissioner meetings does not have a significant effect. This finding suggests that the composition and number of board of commissioner members have a more dominant role in creating company value, compared to how often meetings are held.

Corresponding Author:

Mirna Zahra Baco,

Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Jl. Ir. H. Juanda No.15, Sidodadi, Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda

Email: : 2111102431332@umkt.ac.id



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh frekuensi rapat dewan komisaris dan ukuran dewan komisaris terhadap nilai perusahaan pada sektor properti dan real estate yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, studi ini memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Dari total 94 perusahaan yang terdaftar di BEI, metode purposive sampling digunakan untuk menyaring data sesuai kriteria tertentu, sehingga diperoleh 307 observasi sampel. Analisis dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, frekuensi rapat dewan komisaris tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Temuan ini mengisyaratkan bahwa komposisi dan jumlah anggota dewan komisaris memiliki peran yang lebih dominan dalam menciptakan nilai perusahaan, dibandingkan dengan seberapa sering rapat diselenggarakan.

Kata Kunci : Frekuensi Rapat Dewan Komissaris, Karakteristik Komissaris, Nilai perusahaan

1. Pendahuluan

Nilai perusahaan merupakan ukuran yang mencerminkan seberapa besar nilai ekonomi suatu perusahaan di mata investor dan pemegang saham (Saidah & Hwihanus, 2023). Dengan menerapkan strategi yang efektif, perusahaan dapat memanfaatkan modal secara optimal dan meningkatkan kepercayaan investor (Wulanda & Aziza, 2019). nilai perusahaan dianggap sebagai indikator utama karena mencerminkan stabilitas keuangan dan daya saing perusahaan di pasar (Sudiyatno & Kendeng, 2011). Selain itu, studi mengenai nilai perusahaan juga penting dalam menilai sejauh mana praktik tata kelola perusahaan, khususnya peran dewan komisaris, dapat mendorong peningkatan kesejahteraan pemegang saham (Wulanda & Aziza, 2019). Tidak hanya itu, informasi mengenai nilai perusahaan juga kerap menjadi acuan bagi pemerintah dan otoritas terkait dalam merancang kebijakan seputar pasar modal dan sistem tata kelola korporasi (Zahwa et al., 2023).

Salah satu aspek penting dari tata kelola tersebut adalah peran pengawasan oleh dewan komisaris, dalam hal ini dapat dilihat dari seberapa intens atau sering mereka mengadakan rapat sebagai bentuk keterlibatan aktif dalam pengelolaan Perusahaan (Melisa Anggraini et al., 2021). Aspek ini menjadi semakin penting karena rapat dewan komisaris merupakan forum utama dalam proses pengawasan, koordinasi, dan pengambilan keputusan strategis yang berdampak langsung pada arah dan performa perusahaan. Frekuensi rapat dewan komisaris ini mencerminkan tingkat keterlibatan dewan komisaris dalam proses pengawasan terhadap manajemen serta dalam merespon dinamika bisnis yang terjadi (Amaliyah & Herwiyanti, 2019)..

Salah satu karakteristik penting dari dewan komisaris yang menjadi fokus perhatian dalam tata kelola perusahaan adalah ukuran dewan komisaris, yaitu jumlah individu yang menjabat sebagai anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan. Ukuran dewan yang ideal tidak hanya mencerminkan kapasitas pengawasan yang memadai, tetapi juga memungkinkan terjadinya diskusi yang efektif tanpa menimbulkan kompleksitas komunikasi (Susmanto et al., 2021).

Tingkat frekuensi rapat dewan komisaris memegang peranan krusial dalam mendorong peningkatan nilai perusahaan, karena berfungsi sebagai alat pengawasan terhadap manajemen serta mendukung proses pengambilan keputusan strategis (Melisa Anggraini et al., 2021). Dengan frekuensi rapat yang lebih tinggi, dewan komisaris dapat mengevaluasi kinerja manajemen secara lebih menyeluruh, yang pada gilirannya membantu meminimalkan risiko keputusan yang merugikan pemegang saham, sekaligus meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan (Waryanto, 2010). Sedangkan ukuran dewan yang ideal diyakini dapat memperkuat efektivitas pengawasan serta meningkatkan kualitas pengambilan keputusan strategis. Sebaliknya, ukuran dewan yang terlalu besar justru berisiko menciptakan birokrasi berlebihan, yang dapat menghambat dinamika diskusi, memperlambat proses pengambilan keputusan, dan menurunkan efisiensi tata kelola (Susmanto et al., 2021). Penelitian ini didasari oleh teori agensi yang di kemukakan oleh (Jensen & Meckling, 1976). Penelitian ini bertumpu pada teori agensi sebagai landasan teoritis yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Penelitian ini juga di dasari oleh Teori Sinyal (*signaling theory*) yang di kemukakan oleh (Spence, 1973) merupakan teori yang menjelaskan bagaimana satu pihak (biasanya pihak internal yang memiliki informasi lebih lengkap) menyampaikan informasi kepada pihak lain (pihak eksternal yang memiliki informasi terbatas), guna mengurangi asimetri informasi. teori sinyal digunakan untuk menjelaskan bagaimana manajemen atau dewan komisaris memberikan sinyal yang baik kepada investor terkait performa, prospek masa depan, maupun kualitas internal perusahaan. Sinyal ini bertujuan untuk menumbuhkan kepercayaan pasar, mengurangi ketidakpastian, dan mendorong peningkatan nilai perusahaan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris pengaruh variabel frekuensi Rapat Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan dan pengaruh variabel Karakteristik Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan sektor properti. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek pada periode 2022-2023. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Data sekunder didapatkan secara langsung dari website resmi perusahaan di sektor properti yang terdaftar di Busra Efek Indonesia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik

	Deskriptive Statistics			
	N	Minimum	Maximum	Mean
Frekuensi Rapat Dewan Komisaris	307	.00	25.00	7.2182
Ukuran Dewan Komisaris	307	1.00	10.00	3.5603
Nilai Perusahaan	307	.01	779.00	6.0552
Valid N (listwise)	307	.00	25.00	7.2182

Tabel 2. Uji normalitas

Test Statistic		.056
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.072
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.076

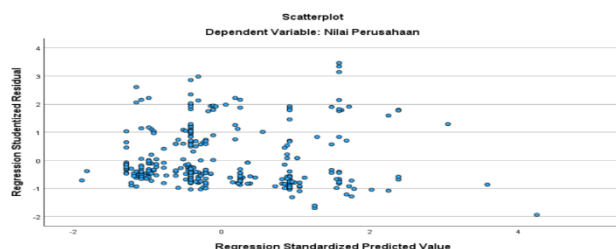
Pada tabel 2. Menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,076 (> 0,05), disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	
Frekuensi Rapat Dewan Komisaris (X1)	0,998	1,002
Ukuran Dewan Komisaris (X2)	0,998	1,002

Karena nilai VIF tersebut berada di bawah angka 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antara kedua variabel independen.

Gambar 1. Uji heteroskedastisitas



Tabel 4. Uji Autokorelasi

Durbin-Watson
2,007

Tabel 7. Koefisien determinasi

Model	Adjusted R Square
1	0,002

Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,002 atau setara dengan 0,2%.

Tabel 6. Uji regresi linear berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	3.089	.338	9.152	<.001
Frekuensi Rapat Dewan Komisaris	.011	.027	.394	.694
Ukuran Dewan Komisaris	.213	.072	2.949	.003

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

$$Y=3,089+0,213X1+0,011X2$$

Pembahasan

Frekuensi rapat dewan komsaris terhadap nilai perusahaan

Temuan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa frekuensi rapat dewan komisaris tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,694, yang berada di atas ambang batas 0,05. Maka hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh positif antara frekuensi rapat dewan komisaris dan nilai perusahaan dinyatakan tidak terbukti atau ditolak. Hasil ini bisa terjadi karena beberapa alasan. Salah satunya adalah rapat yang dilakukan oleh dewan komisaris tidak menghasilkan keputusan strategis yang benar-benar berdampak pada nilai perusahaan. Sejumlah penelitian sebelumnya mendukung temuan dari penelitian ini, salah satunya oleh (Grace & Safitri, 2017) yang menyatakan bahwa frekuensi rapat dewan komisaris tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Rapat yang diselenggarakan cenderung bersifat formalitas semata dan tidak membahas secara mendalam, sehingga kurang efektif dalam meninjau perkembangan atau memperoleh informasi terbaru terkait perusahaan. Meningkatnya frekuensi rapat dewan komisaris juga berpotensi menimbulkan tambahan biaya operasional.. Sejalan dengan itu, pada penelitian (Roma, 2012), (Kusumastuti & Sastra, 2017) yang menyatakan bahwa frekuensi rapat dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan. banyak perusahaan yang memiliki frekuensi rapat tinggi, tetapi tidak menunjukkan peningkatan kinerja yang berarti. faktor eksternal seperti kondisi ekonomi dan regulasi lebih berpengaruh dibandingkan dengan jumlah rapat.

Ukuran dewan komisaris terhadap nilai perusahaan

hasil uji regresi menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sebagaimana tercermin dari nilai koefisien regresi sebesar 0,213 dan tingkat signifikansi 0,003, yang berada di bawah batas signifikan 0,05. Temuan ini mengisyaratkan bahwa penambahan jumlah anggota dewan komisaris cenderung diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji t, dapat disimpulkan bahwa hipotesis mengenai adanya pengaruh positif antara ukuran dewan komisaris dan nilai perusahaan terbukti dapat diterima. Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan teori sinyal, yang berpendapat bahwa jumlah anggota dewan komisaris yang lebih besar dapat mencerminkan komitmen perusahaan dalam menerapkan pengawasan dan tata kelola yang efektif. Dalam konteks industri properti yang memiliki tingkat risiko tinggi dan tantangan yang kompleks, keberadaan dewan komisaris yang solid memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko serta mengambil keputusan strategis secara bijak, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan.

4. Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai kontribusi mekanisme tata kelola perusahaan, khususnya melalui aktivitas dan struktur dewan komisaris, dalam mendorong peningkatan nilai perusahaan. Oleh karena itu, temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman manajemen, investor, serta para pemangku kepentingan lainnya dalam menilai efektivitas fungsi pengawasan dan tata kelola perusahaan berdasarkan peran dan komposisi dewan komisaris. Berdasarkan temuan ini, penting bagi perusahaan untuk lebih menitikberatkan pada kualitas individu dan struktur dalam dewan komisaris, bukan semata-mata pada intensitas frekuensi rapat. Penelitian ini menunjukkan bahwa frekuensi rapat dewan komisaris tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,694, yang berada di atas ambang batas 0,05. Maka hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh positif antara frekuensi rapat dewan komisaris dan nilai perusahaan dinyatakan tidak terbukti atau ditolak. Sedangkan hasil uji regresi menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sebagaimana tercermin dari nilai koefisien regresi sebesar 0,213 dan tingkat signifikansi 0,003, yang berada di bawah batas signifikan 0,05.

REFERENCES

BIBLIOGRAPHY

- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Akuntansi*, 9(3), 187–200.
- Buchari, I. (2021). Dampak Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan. *Business Management Journal*, 17(2), 135.
- Grace, & Safitri, H. F. (2017). Media Riset Akuntansi Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Media Riset Akuntansi*, 7(2), 214–236.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm, Managerial Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kusumastuti, S., Supatmi, & Sastra, P. (2017). Corporate governance and firm performance in Malaysia. *Corporate Governance (Bingley)*, 17(5), 896–912.
- Melisa Anggraini, Rahayu, D. P. W., Anoki Herdian Dito, & Nila Fransiska. (2021). Pengaruh Rapat Dewan Komisaris, Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan. *Applied Research in Management and Business*, 1(1), 21–27.
- Novari, P. M., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti Dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(9), 5671–5694.
- Roma, D. (2012). Pengaruh Kompetensi Dewan Komisaris, Proporsi Dewan Komisaris Independen, dan Frekuensi Rapat Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan. 66, 37–39.
- Saidah, S. L., & Hwihanus, H. (2023). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Karakteristik Perusahaan, Struktur Modal, Dan Kinerja Manajemen Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 2(4), 424–438.
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Sudiyatno Moch Irsad, B., & Kendeng Bendan Ngisor, J. V. (2011). MENGUJI MODEL TIGA FAKTOR FAMA DAN FRENCH DALAM MEMPENGARUHI RETURN SAHAM STUDI PADA SAHAM LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA Testing Model Three Factors Affecting The Fama and French Study on Return Shares Shares in Indonesia Stock Exchange LQ45. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 18(2), 126–136.
- Susmanto, A., Daryanto, A., & Sasongko, H. (2021). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Studi Kasus Pada Bumn Persero Terbuka Tahun 2014-2018. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 7(2), 498–511. <https://doi.org/10.17358/jabm.7.2.498>
- Waryanto, T. (2010). Pengaruh Frekuensi Rapat Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Tata Kelola Perusahaan*, 8(3), 112–126.
- Wulanda, M., & Aziza, N. (2019). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 2(1), 83.
- Zahwa, A., Safelia, N., & Wijaya Z, R. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 8(2),